

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini kita telah memasuki abad 21 dalam era globalisasi dimana ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah berkembang dengan pesat. Oleh karena itu, dibutuhkan manusia-manusia yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Tetapi, dalam dunia pendidikan di Indonesia utamanya pada pendidikan sekolah saat ini masih memprihatinkan karena masih rendahnya mutu pendidikan. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru dalam membentuk siswa agar memiliki sumber daya yang berkualitas.

Pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga dalam hal ini siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek dan cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku panduan atau buku referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan bagaimana memahami materi ajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh Karena itu, perlu menerapkan strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penyebab utamanya adalah rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan suatu model pembelajaran. Karena dalam implementasinya standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan, sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak dalam

pembelajaran. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sehingga, proses belajar mengajar bisa mengaktifkan siswa demi mencapai suatu pembelajaran yang efektif.

Kenyataan seperti ini mengindikasikan bahwa adanya permasalahan dalam proses pembelajaran biologi. Adanya permasalahan seperti ini akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai karena tuntutan bertolak belakang dengan kenyataan dilapangan. Guru tetap terus mengajar dengan pola lama yaitu berusaha memberikan materi sebanyak-banyaknya untuk mengejar target dalam satu semester tanpa harus memperhatikan apakah siswa mengerti atau tidak, baik secara individu ataupun kelompok.

Permasalahan tidakan terselesaikan tanpa ada upaya untuk mengatasinya. Upaya harus terus dilakukan supaya bisa tercapai suatu iklim pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu bisa membuat guru lebih baik lagi dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif selain mengajarkan isi akademik, keterampilan- keterampilan akademik, Ia juga mengajarkan siswa bagaimana membangun hubungan- hubungan sosial (interaksi sosial) antara manusia dalam lingkungan belajarnya disekolah dan masyarakat.

Para pakar mengatakan bahwa semua model pembelajaran kooperatif efektif untuk semua materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil

belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Slavin, 1997 dalam Babus, 2011: 3). Implikasi utama dalam pembelajaran adalah setting kelas berbentuk pembelajaran inovasi baru yaitu pembelajaran kooperatif dimana siswa bisa berinteraksi dalam rangka memecahkan masalah yang efektif di lingkungan sekitar mereka. Model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengungkapkan pendapat, dan mendengarkan pendapat orang lain demi meningkatkan prestasi siswa itu sendiri (Ibrahim, 2000:28 dalam Babus, 2011:4). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa mengaktifkan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri adalah pendekatan *Numbered Heads Together*. Pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* ini merupakan jalan yang paling efektif untuk meningkatkan kreatifitas berpikir siswa dalam mencari dan menemukan sendiri, serta membangun pengetahuan melalui interaksi dan komunikasi pribadi antar siswa dalam kelompok serta antar kelompok dan kelompok, maupun antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada suasana komunikasi dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Oleh karena itu penulis memilih model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Numbered Head Together*. Alasan peneliti memilih pendekatan ini kerena model pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk

membuat pembenahan cara pembelajaran dari diri penulis sendiri dengan mempelajari salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pendekatan *Numbered Heads Together* Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Pokok Gerak Pada Tumbuhan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/ 2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan pendekatan *Numbered Heads Together* dalam model pembelajaran kooperatif pada materi pokok Gerak pada Tumbuhan berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015/ 2016”?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Numbered Heads Together* dalam model pembelajaran kooperatif pada materi pokok Gerak Pada Tumbuhan terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2015 / 2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* baik secara teori maupun praktek.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran biologi dengan materi pokok Gerak Pada Tumbuhan
3. Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA Biologi.